

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kedisiplinan Belajar**

##### **1. Pengertian Disiplin**

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berarti "mentaati" atau "kepatuhan".<sup>1</sup> Menurut Ahmad Rohani "disiplin adalah mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan tuntutan lingkungan".<sup>2</sup>

The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.<sup>3</sup>

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu ditegakkan agar :

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya
2. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan
3. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 268.

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004).

<sup>3</sup> Eka prihatin, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2011), 159.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 162.

Pendekatan umum terhadap disiplin.

1. Humanisme : sikap ini menekankan keyakinan dalam rasionalitas siswa serta kesediaan memperbaiki perilaku sendiri.
2. Negosiasi : adanya sikap untuk berusaha berperilaku baik
3. Modifikasi perilaku : dengan mengendalikan perilaku.<sup>5</sup>

Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Disiplin Belajar

Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan suatu keadaan atau kondisi yang harus dijalankan apabila seseorang mengharapkan kelancaran dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar dapat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab akan pentingnya belajar, sehingga belajarnya akan maksimal.

Disiplin merujuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>7</sup>

Istilah belajar berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.<sup>8</sup> Menurut Charles E. Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology*, menyatakan bahwa, “*Learning is a process*

<sup>5</sup> Kelvin seifert, *Educational Psychology* terj. Yusuf Anas (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), 241.

<sup>6</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

<sup>7</sup> Ibid., 94.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 17.

*of progressive behavior adaptation*".<sup>9</sup> Belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju. Sedangkan menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Menurut Auliyatun Nisa dalam jurnal pendidikan inovatif, disiplin belajar merupakan:

Suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib belajar, guna memperoleh kecakapan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari latihan pendidikan dan pengetahuan sehingga dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Bambang Sumantri, disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah.<sup>12</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan keteraturan dalam melaksanakan belajar. Teratur disini dalam artian melaksanakan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh dan secara *kontinue* setiap hari ataupun sesuai jadwal yang telah dibuat untuk mendapatkan hasil pengetahuan ataupun ilmu yang ditekuni secara maksimal.

---

<sup>9</sup> Charles E. Skinner, *Educational Psychology*, (Tokyo: Maruzen Company, 1958), 199.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), 2.

<sup>11</sup> Auliyatun Nisa, "Hubungan Ketepatan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Kedisiplinan Belajar Program *Boarding School* Kelas VII Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 4 No 2 (Maret, 2009), 33.

<sup>12</sup> Bambang Sumantri, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010", *Media Prestasi*, 3 (Desember, 2010), 122.

Disiplin diartikan sebagai cara yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai batasan waktu yang ditentukan dan tepat. Tepat disini, saya artikan sebagai langkah seseorang dalam bertindak dengan tidak mengganggu kegiatan atau tujuan lain dan adanya kesesuaian antara harapan dan tindakan. Sehingga, kedisiplinan perlu ditanamkan kepada semua orang sejak dini. Agar terjadinya kesesuaian dalam melaksanakan tujuan hidup dan bisa teratur. Jika seorang anak hidupnya sudah teratur sejak dini sesuai dengan pedoman hidupnya, maka anak akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai norma dan peraturan yang berlaku.

Norma dan peraturan yang berlaku, sangat penting dianjurkan bagi tatanan hidup seseorang sejak dini. Karena, adanya norma dan peraturan untuk menyetarakan hak semua individu dan menjalankan kewajiban dengan tertib. Sehingga, pentingnya kedisiplinan bagi semua manusia. Apalagi dalam dunia pendidikan sebagai cara yang efektif dan efisien untuk menanamkan kedisiplinan pada anak.

Pada dasarnya, setiap penciptaan Allah Swt atas segala seluruh makhluknya di dalam semesta ini selalu disertai nuansa kedisiplinan dalam berbagai aspeknya. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan-perubahan waktu, yaitu silir bergantinya siang dan malam dan keteraturan jalannya matahari, bulan, dan benda-benda langit lainnya.<sup>13</sup> Dalam menanamkan kedisiplinan belajar, islam bersandarkan dasar Al-Qur'an. Dalam surat Yasin ayat 40:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

<sup>13</sup> Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, Terj. Bahrun Abu Bakar, et. al, *Tafsir Al-Maraghiy Juz XXIII*, (Semarang: Toha Putra, 1987), 11.

Artinya: Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.<sup>14</sup>

Hal tersebut menunjukkan adanya sebuah kedisiplinan. Demikian pula manusia dalam mengarungi kehidupan harus memiliki aturan dan tata tertib sebagai pedoman agar tercipta kehidupan yang teratur, rapi dan harmonis.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut Ngalim purwanto yang dapat mempengaruhi disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

1. Kematangan atau pertumbuhan
2. Kecerdasan atau *intelegensi*  
Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasan
3. Latihan dan ulangan
4. motivasi.<sup>15</sup>

### 4. Cara Menanamkan Kedisiplinan Belajar

Agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan maka ada beberapa indikator kedisiplinan belajar. Indikator-indikator tersebut antara lain :<sup>16</sup>

- a) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berelaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi:

---

<sup>14</sup> Qs. Yasin (36): 40.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 102.

<sup>16</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru.*, 18.

- Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan;
  - Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
  - Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik,
  - Tidak suka membohong
  - Tingkah laku yang menyenangkan
  - Rajin dalam belajar mengajar
  - Tidak suka malas dalam belajar mengajar
  - Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
  - Tepat waktu dalam belajar-mengajar
  - Tidak pernah keluar dalam belajar-mengajar
  - Tidak pernah membolos dalam belajar-mengajar
- b) Taat terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku;
- Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaruan pendidikan
  - Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
  - Tidak membuat keributan di dalam kelas
  - Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
  - Membantu kelancaran proses belajar-mengajar
- c) Menguasai diri dan interopeksi.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dilanjutkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>17</sup> Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh siswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan di setiap mata pelajaran.

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 787.

Dalam prestasi belajar, U. Saefulloh mengatakan dalam bukunya, bahwa:

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Prestasi belajar juga merupakan hasil kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.<sup>18</sup>

Menurut Aceng Lukmanul, “prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dilandasi dengan perubahan tingkah laku yang pada umumnya diketahui dengan mengevaluasi hasil belajar.”<sup>19</sup> Slameto juga berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang berasal dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>20</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa, prestasi belajar merupakan pencapaian keberhasilan yang dituju oleh seseorang dari apa yang telah ia usahakan. Pada umumnya, prestasi belajar dalam sekolah diberikan oleh guru dalam bentuk nilai (angka) kepada siswa sebagai ukuran sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan, dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat sesuai waktu yang ditentukan.

---

<sup>18</sup>U Saefulloh, *Psikologi Perkembangan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 17.

<sup>19</sup>Aceng Lukmanul Hakim, “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (Januari 2011), 112.

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.*, 2.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu pengenalan berbagai faktor yang mempengaruhinya perlu diketahui. Tujuannya untuk membantu peserta didik bisa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Menurut Slameto, ada dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu:<sup>21</sup>

### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, baik yang bersifat jasmani maupun rohaniah, faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor psikologis diantaranya

a) *Intelegensi* : *intelegensi* mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat *intelegensi* yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat *intelegensi* yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai *intelegensi* yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan *intelegensi* adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

b) Perhatian : untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang

---

<sup>21</sup>Ibid., 54.

dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar.

- c) Minat : minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena, bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat : bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru terealisasi menjadi yang nyata setelah belajar atau berlatih.
- e) Motif : dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya pendorong.
- f) Kematangan : kematangan merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang.
- g) Kesiapan : kesiapan merupakan kesediaan memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.<sup>22</sup>

3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari diri seseorang.<sup>23</sup> Adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain:

---

<sup>22</sup> Ibid., 58.

1) Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini meliputi:

a. Metode mengajar

Cara mengajar harus tepat, efisien dan seefektif mungkin sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik

b. disiplin sekolah

kedisiplinan di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Apabila seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin maka siswa akan menjadi disiplin juga, selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

c. Keadaan gedung

Dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa dan siswa pun akan lebih giat dan maju sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

d. Metode belajar

Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat yaitu dengan belajar teratur setiap hari dengan pembiasaan waktu yang baik, memilih cara belajar yang sesuai dan istirahat yang cukup maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Tugas rumah, alat pelajaran, waktu sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa.

3) Faktor Masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>24</sup>

Sedangkan Muhibbin Syah dalam psikologi belajar, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani seseorang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>24</sup>Ibid., 54.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis, diantaranya faktor rohani yang dianggap lebih penting. Faktor-faktor ini seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

c) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari mata pelajaran.<sup>25</sup>

### 3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang

---

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2006), 144.

digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non-tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya “Teknik-Teknik Evaluasi”, bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil-hasil tertentu pada seorang murid atau kelompok.<sup>26</sup>

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur atau untuk menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Dari kata “*form*” yang merupakan dasar dari istilah “*formatif*”, maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 33-36.

diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-tes* atau tes akhir.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai rapor untuk siswa sekolah. Dari evaluasi atau tes inilah dapat dilihat terjadi atau tidaknya proses belajar dalam diri seseorang. Bila proses belajar bisa belajar dengan baik, akan memperoleh hasil yang baik pula.

### **C. Tinjauan Tentang Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa**

Kedisiplinan belajar perlu ditegakkan dengan benar. Karena disiplin belajar sangat berperan penting untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar kurang mengembirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa

---

<sup>27</sup>Ibid., 33-36.

ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran disekolah.

Untuk menciptakan insan yang berkualitas tentu yang sangat dituntut perannya dalam hal ini adalah pendidikan formal agar sedini mungkin setelah menanamkan nilai-nilai baik pada seluruh siswanya. Salah satu upaya pendidikan formal dalam mencapai keberhasilan tersebut dan mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan adalah menetapkan peraturan-peraturan agar seluruh komponen disiplin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.<sup>28</sup> Disiplin diperoleh oleh siapa saja. Di manapun seseorang berada selalu ada peraturan dan tata tertib. Manusia sangat membutuhkan disiplin dalam hidupnya karena jika manusia hidup tanpa disiplin akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari dan segala prilakunya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat ia berada. Bagi para siswa, apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkrit dan praktis hidup disekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhannya dan ketatannya dalam mematuhi peraturan sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi karena siswa yang terbiasa dalam lingkungan yang

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 33.

disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan siswa sukses dalam belajar.

Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Arikunto bahwa “prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”.<sup>29</sup>

Seperti halnya Hasil penelitian Bambang Sumantri bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. dimana  $r_{hitung}$  sebesar 0,894 yang lebih besar dari  $r_{table}$  0,254. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya”.<sup>30</sup>

Lindha Pradhipti Oktarina dalam penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $R_{x_2y} = 0,316$  dan  $p = 0,086$  dimana  $p < 0,15$  dengan sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,590% dan sumbangan Relatif (SR) = 3,468%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 276.

<sup>30</sup> Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi.....”, 129.

“Ada hubungan yang cukup signifikan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa” dapat diterima.<sup>31</sup>

Adapun Retmono Jazib Prasajo meneliti tentang kedisiplinan belajar. Bahwa setiap adanya peningkatan kedisiplinan belajar dari siswa akan diimbangi dengan perubahan peningkatan naiknya prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara dengan hasil regresi 0,441.<sup>32</sup>

Herning Hidayati meneliti tentang pengaruh disiplin belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Mondokan tahun pelajaran 2010-2011 terbukti dengan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,750 > 1,983$ . Bimbingan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,928 > 1,983$ . Disiplin belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika mata pelajaran matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $34,270 > 3,085$ . Sehingga, variabel disiplin belajar memberikan sumbangan efektif 22,7%, Variabel bimbingan orang tua memberikan sumbangan efektif 17,5%, jadi total sumbangan efektif adalah

---

<sup>31</sup> Lindha Pradhipti Oktarina, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro 2009/2010, (Skripsi: Universitas 11 Maret Surakarta, 2010).

<sup>32</sup> Retmono Jazib Prasajo, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”, *Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol 2 No 1 (November, 2014), 6.

sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.<sup>33</sup>

Hasil penelitian Dani Ramdani tentang disiplin belajar siswa SMP YMJ Ciputat digunakan rumus korelasi dari *Karl Pearson*. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,166$ , yang berarti nilai korelasi sangat rendah/tidak berkorelasi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jumlah sampel ( $N=64$ ) pada taraf signifikansi 5% didapat nilai  $r_{tabel} = 0,244$ , pada taraf signifikansi 1% didapat nilai  $r_{tabel} = 0,317$ . Berarti  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan prestasi belajarnya. Disiplin belajar siswa hanya memberikan kontribusi sebesar 2,8% terhadap prestasi belajarnya.<sup>34</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan jika semakin disiplin belajar, maka prestasi belajar siswa semakin membaik. Sehingga siswa bisa berpacu untuk disiplin belajar baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan tempat bermain.

---

<sup>33</sup> Hening Hidayati, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mondokan Tahun Ajaran 2010/2011", (Skripsi: UM Surakarta, 2012).

<sup>34</sup> Dani Ramdani, "Disiplin Belajar Siswa SMP YMJ Ciputat dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 66.